

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015)

Kesehatan gigi merupakan bagian terpenting dalam hidup manusia. Seseorang dikatakan sehat tidak hanya dari tubuhnya saja tetapi sehat juga di dalam rongga mulut dan gigi. Menjaga kesehatan gigi dan mulut seseorang dapat terhindar dari karies dan penyakit periodontal. Karies dan penyakit periodontal masih menjadi masalah yang serius dalam kesehatan gigi dan mulut terlebih khusus pada anak muda di Indonesia. Kebersihan rongga mulut dapat dilihat dengan ada tidaknya deposit organik, seperti sisa makanan, plak gigi, dan kalkulus. (Marcow.2016)

Berdasarkan hasil survey Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, menyebutkan bahwa sebanyak 57,6% masyarakat Indonesia memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat kebersihan rongga mulut. Hal tersebut dapat dilihat

dari ada tidaknya deposit-deposit organik seperti material alba, sisa makanan, kalkulus, debris dan plak gigi. Plak gigi merupakan deposit lunak yang melekat erat pada permukaan gigi, terdiri atas mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matrik interseluler jika seseorang melalaikan kebersihan gigi dan mulutnya (Putri dkk, 2012).

Plak dapat dihilangkan dengan kontrol plak yang terdiri atas tiga cara yaitu: mekanik, kimiawi, dan alamiah. Cara mekanik dapat dilakukan dengan cara menggosok gigi sedangkan secara kimia dapat dilakukan dengan berkumur memakan obat anti bakteri. cara menggosok gigi lebih efektif dalam menurunkan plak apalagi dengan menggosok gigi secara teratur (Mukti, 2014). Mengunyah buah yang segar, berserat, dan berair dapat juga membantu membersihkan rongga mulut, terlebih merangsang sekresi saliva yang berguna melindungi gigi (Haida, 2007).

Di Indonesia buah stroberi sangat digemari oleh seluruh masyarakat, dari anak-anak hingga usia lanjut, warnanya yang merah dan rasanya yang manis dan asam yang khas (Geilfi, 2015). Buah stroberi mengandung zat-zat aktif flavonoid yang merupakan sekelompok besar antioksidan bernama polifenol. Polifenol yang terkandung dalam stroberi adalah asam elagik, antosianin dan katekin. katekin memiliki khasiat dapat mencegah terjadinya karies gigi, katekin menghambat pertumbuhan *streptococcus mutans* melalui dua cara yaitu sebagai bakterisida dan menghambat proses glikolisis. buah stroberi juga mengandung pectin (serat alami) yang bersifat *self cleansing* terhadap gigi (Kusumaningsih, 2011).

Mengonsumsi buah stroberi mempunyai banyak keuntungan diantaranya, pertama secara mekanis, pada saat mengonsumsi buah stroberi dengan cara mengunyah buah stroberi terjadi gesekan antara permukaan gigi dengan serat yang terdapat dalam buah stroberi sehingga dapat menghilangkan plak pada permukaan gigi (Malik,2008). Kedua secara kimiawi, kandungan zat aktif (katekin) berfungsi dalam menghambat pertumbuhan bakteri dalam rongga mulut sehingga dapat menghambat pembentukan plak gigi (Erycesar,2007). Ketiga secara fisiologis, aktifitas gigi dalam mengunyah makanan akan merangsang sekresi saliva sehingga dapat membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan secara alami (Milati,2009).

Menurut penelitian monang panjaitan ,natasya soraya, dan fadilah romadonna harapah tahun 2019 tentang pengaruh perbedaan mengunyah buah stroberi (*Fragaria Vesca L.*) dan buah apel (*malus sylvestris mill*) terhadap penurunan indeks plak pada anak-anak Panti Asuhan Terimakasih Abadi, dengan hasil penelitian mengunyah buah stroberi terhadap penurunan indeks plak gigi ,yang dilakukan pada sampel 16 orang anak didapati pemeriksaan bahwa indeks plak sebelum mengunyah buah stroberi menunjukkan tidak terdapat anak kategori sangat baik dan buruk,3 anak kategori baik , dan 13 anak kategori sedang. Dan indeks plak sesudah mengunyah buah stroberi menunjukkan tidak ada anak kategori sangat baik dan buruk,11 anak kategori baik dan 5 anak kategori sedang. Pada penelitian ini didapatkan bahwa dengan mengunyah buah stroberi berpengaruh terdapat penurunan indeks plak.

Menurut penelitian Marco S. Koagouw, Christy N, Damajanti H.C tahun 2016 tentang perbandingan indeks plak gigi setelah mengunyah buah stroberi dan buah apel pada siswa SMK Negeri 6 Manado, dengan hasil penelitian mengunyah buah stroberi terhadap penurunan indeks plak gigi, yang dilakukan pada sampel 55 orang siswa didapati pemeriksaan indeks plak sebelum mengunyah buah stroberi menunjukkan tidak terdapat siswa yang tergolong kategori indeks plak sangat baik dan baik, 27 siswa tergolong kategori sedang, dan 28 siswa tergolong kategori buruk. Dan indeks plak sesudah mengunyah buah stroberi menunjukkan tidak ada siswa dengan kategori buruk dan sangat baik, 19 siswa tergolong kategori baik, dan 36 siswa tergolong kategori sedang. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa buah stroberi tersebut mempunyai efek kontrol plak yang dipengaruhi oleh air dan serat

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh mengunyah buah stroberi terhadap penurunan indeks plak gigi.”

B. Tujuan

untuk mengetahui pengaruh mengunyah buah stroberi terhadap penurunan indeks plak gigi.

C. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*Library Research*), Ruang lingkup penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif. Penelitian ini hanya pada aspek yang di bahas yaitu pengaruh mengunyah buah stroberi terhadap penurunan indeks plak gigi.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan penelitian Kepustakaan adalah sebagai berikut:

- 1. Bab 1 Pendahuluan**, Yaitu berisi latar belakang untuk alasan, permasalahan, fenomena dan hasil penelitian tentang topik yang dipilih. Menjelaskan tentang tujuan melakukan penelitian kepustakaan. Menyatakan ruang lingkup peninjauan apa yang disertakan dan apa yang tidak termasuk serta berisi sistematika penulisan.
- 2. Bab 2 Tinjauan Pustaka**, Yaitu berisi tinjauan teoritis tentang konsep/teori yang mendukung pembahasan dari topik. Hipotesis penelitian menyatakan hubungan (tema/judul) yang ingin digali atau diteliti, hipotesis dalam penelitian kepustakaan harus ada dan pernyataan didasarkan pada sumber pustaka yang didapat. Variabel penelitian didasarkan dengan judul/tema yang sudah ditentukan.
- 3. Bab 3 Metode Penelitian**, Berisikan prosedur penelitian dengan study kepustakaan (*library research*) penelitian kepustakaan dengan langkah-langkah (pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus

penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, dan penyusunan laporan). Sumber data untuk bahan penelitian dapat berupa (buku, jurnal, dan situs internet). Instrument penelitian dapat berupa check-list klasifikasi bahan penelitian dan skema/peta penulisan dan format catatan penelitian. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian berupa metode analisis isi (Content Analysis) untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang.

4. **Bab 4 Hasil dan Pembahasan,** Yaitu berisikan tentang hasil point-point penting dalam literature untuk sumber topik yang sedang dibahas dan pembahasan penjelasan tentang temuan-temuan yang didapatkan dalam hasil.
5. **Bab 5 Kesimpulan dan Saran,** Yaitu berisikan tentang rangkuman aspek-aspek penting dari hasil pembahasan serta evaluasi untuk menjadikan kesimpulan. Serta saran untuk Rekomendasi yang dilaksanakan terkait temuan-temuan yang disimpulkan.